**BAB I 1**

**SEJARAH PERGERAKAN**

**NASIONAL**

**A. Kebangkitan Nasional**

Pada permulaan abad ke 20, kaum intelektual Indonesia yang mendapat pendidikan dari Barat mulai menyadari bahwa imperialisme di gerakkan secara sistematis dan organisatoris. Imperialisme yang menggunakan cara-cara modern mulai terlihat. Kegagalan-kegagalan para pahlawan pada abad-abad yang lalu untuk mengusir penjajah menjadi pengalaman yang berharga dalam arti yang untuk tidak di ulang lagi. Kaum intelektual menyadari bahwa perlawanan yang bersifat daerahisme, dengan mengandalkan kekuatan fisik yang terjadi secara sporadis, kurang terorganisasi dan komunikasi yang kurang lancar, jelas akan merugikan dan bahkan menghancurkan perlawanan itu sendiri.

Kegagalan tersebut menyadarkan bangsa Indonesia untuk mengadakan perlawanan yang lebih modern melalui organisasi dan sistem yang lebih modern. Maka pada awal abad ke 20 bangkitlah kesadaran nasional para cerdik pandai yang telah mengenyam pendidikan para Belanda untuk mengadakan perlawanan melalui organisasi, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, sosial, politik, dan keagamaan.

Timbulnya kesadaran nasional didorong oleh beberapa faktor yang timbul di Indonesia sendiri, antara lain karna penderitaan, kemelaratan dan kemiskinan, keadaan kesehatan yang menyedihkan dan buta huruf yang merajalela dalam masyarakat kita seta monopoli Kompeni dan Tanaman Paksa.

Disamping itu oleh karena faktor-faktor yang terjadi diluar Indonesia yang mempercepat kesadaran dan kebangkitan nasional bangsa Indonesia antara lain adalah :

1. Perlawanan bangsa Filipina terhadap bangsa Spanyol pada tahun 1898, dibawah pimpinan

Joze Rizal.

2. Kemenangan perang Jepang atas Rusia pada tahun 1905.

3. Kegiatan Partai Kongres di India pada tahun 1885 dalam menentang penjajahan Inggris.

4. Bangkitnya Kemal Pasha di Turki pada tahun 1918.

5. Keberhasilan Dr. Sun Yat Sen dalam mendirikan Republik Cina pada tahun 1911.

6. Pecahnya perang dunia I (1914 – 1918), memberikan pengaruh yang besar atas

kebangkitan nasional Indonesia.

7. Didirikannya Volksraad oleh Belanda pada tahun 1918.

Karena pengaruh gagasan-gagasan modern, anggota elit nasional atau para cendikiawan

menyadari bahwa perjuangan untuk memajukan bangsa Indonesia harus dilakukan dengan

mempergunakan organisasi modern, karena pendidikan, perjuangan politik, perjuangan ekonomi,

maupun perjuangan sosial-budaya, memerlukan organisasi.

Berdasarkan pandangan yang demikian, beberapa pemimpin didalam masyarakat mulai

menggerakkan pemuda-pemuda, khususnya kamu terpelajar, untuk mengorganisasi diri, baik dalam

bidang politik, ekonomi, maupun sosial-budaya. Begitulah dalam tahun 1906 dan 1907 dr.Wahidin Sudirohusodo, mengadakan suatu perjalanan kampanye ke beberapa daerah pulau Jawa. Ia menggugah pikiran kaum priyayi untuk mencari jalan bagi usaha meningkatkan derajat orang Indonesia yang nampaknya hanya dapat dilakukan dengan memperluas pengajaran. Tujuan itu dapat dilaksanakan tidak hanya dengan menuntut kepada pemerintah, tetapi juga atas usaha sendiri. Caranya adalah dengan cara membentuk “dana belajar”, ( Study Fond ) yang hasilnya akan digunakan untuk menyokong pelajar-pelajar yang kurang mampu.

Guna melaksanakan ide dari dr. Wahidin Sudirohusodo tersebut, maka diadakan pertemuan dengan mengambil tempat digedung STOVIA ( School tot Opleiding van Inlandse Artsen = Sekolah untuk mendidik dokter pribumi ) di Batavia ( Jakarta sekarang ) pada akhir tahun 1907. Dalam pertemuan tersebut hadir pula mahasiswa STOVIA antara lain R. Sutomo, R. Gunawan, Suraji dan lain-lain. Pada tokoh muda tersebut mengambil inisiatif untuk memperluas gagasan dr. Wahidin Sudirohusodo, yaitu dengan jalan mendirikan organisasi modern pertama di kalangan bangsa indonesia yang diberi nama Budi Utomo, terbentuk pada tanggal 20 Mei 1908. Sebagai ketua terpilih R. Sutomo.

Budi Utomo jangkauannya lebih luas dari pada hanya membentuk dana belajar, lagi pula disusun dalam bentuk organisasi modern yang mempunyai susunan pengurus, anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan sebagainya. Tanggal berdirinya Budi Utomo dipandang sebagai hari Kebangkitan Nasional yang setiap tahun nya diperingati oleh seluruh bangsa Indonesia. Sekarang gedung STOVIA setelah dipugar, disebut gedung Kebangkitan Nasional.

Untuk mengkonsolidasi diri, Budi Utomo mengadakan kongres pertama di Yokyakarta pada bulan Oktober 1908. Setelah melalui perdebatan yang panjang, diambil keputusan sebagai berikut :

a. Budi Utomo tidak ikut mengadakan kegiatan politik.

b. Kegiatan terutama ditujukan kepada bidang pendidikan dan budaya.

c. Ruang gerak terbatas hanya pada daerah Jawa dan Madura.

Kongres juga memutuskan susunan pengurus besar, dimana R.T. Tirtokusumo, Bupati Karanganyar, ditunjuk sebagai ketua. Pusat organisasi ditetapkan di Yokyakarta.

Tujuan Budi Utomo yang tercantum dalam anggaran dasarnya adalah menciptakan perkembangan yang harmonis antara tanah dan rakyat Jawa dan Madura ( Deharmonische ontwikkeling van land and volk van Java and Madura ). Hakikat tujuan ini adalah jelas untuk mengembangkan kesadaran nasional, walaupun masih terbatas pada wilayah Jawa dan Madura yang kemudian berkembang sampai Bali dan Lombok.

Budi Utomo merupakan organisasi modern yang bergerak pada bidang politik, sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Perjuangan Budi Utomo tak dapat meluas keseluruh pelosok tanah air. Hal ini disebabkan keanggotaan Budi Utomo hanya terbatas pada kalangan priyayi ( Bupati, Wedana, Pegawai ) dan kaum terpelajar. Disamping bersifat kedarahan dan dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa, Budi utomo yang bersikap moderat terhadap pemerintah Belanda. Karena faktor-faktor diatas maka Budi utomo mengalami kemunduran.

Selanjutnya pada tahun 1911 di Surakarta didirikan organisasi ekonomi yang berasaskan Islam dengan nama SERIKAT DAGANG ISLAM yang didirikan oleh Haji Samanhudi, Organisasi ini juga merupakan manifestasi kesadran nasional bangsa Indonesia, walaupun ruang lingkup perjuangannya masih terbatas pada kegiatan perdagangan golongan Islam.

Organisasi ini maju dengan pesat pada tahun 1912, karena namanya diubah menjadi SERIKAT ISLAM. Keanggotaan SERIKAT ISLAM tidak hanya terbatas pada golongan pedagang Islam, tetapi meluas sampai kepada para petani dan rakyat biasa yang beragama Islam. Tokoh-tokoh penggerak SERIKAT ISLAM yang terkenal adalah Haji Umar Said Tjokroaminoto, Haji Agus Salim, Suryopranoto, dan lain-lain.

Kongres SERIKAT ISLAM pertama kali diadakan pada bulan Januari 1913 di Surabaya. Disini ditegaskan bahwa Serikat Islam bukan partai politik, dan tidak bermaksud melawan pemerintah Belanda. Haji Umar Said Tjokroaminoto dipilih sebagai ketua Serikat Islam dan kota Surabaya ditetapkan sebagai pusat kedudukannya.

Selanjutnya perkembangan Serikat Islam tidak dapat berjalan lancar dan harmonis. Hal ini disebabkan timbulnya pertentangan dalam tubuh pimpinan Serikat Islam sendiri dan munculnya paham komunisme melalui INDISCHE SOCIAL DEMOCRATISCHE VEREENGING ( ISDV ), pada bulan Maret 1914 di Semarang, dibawah pimpinan H.F.J.N. Sneefliet. Disamping itu juga adanya penyebaran paham komunisme dikalangan Serikat Islam cabang Semarang dibawah pimpinan Semaun. Sehingga mengakibatkan perpecahan yang sengit didalam tubuh Serikat Islam.

Akhirnya setelah kongres Serikat Islam pada tahun 1921, lahirlah Serikat Islam Merah yang memisahkan diri dari Serikat Islam induk yang kemudian ganti nama menjadi Serikat Rakyat.

Selanjutnya pada tubuh ISDV sendiri juga terjadi perpecahan, yaitu “sayap kanan” dari partai ini menjadi Indische Social Democratische Partij. Adapun “sayap kiri” dari ISDV menjadi partai Komunis di Hindia Belanda pada tahun 1920, kemudian pada tahun 1923, berganti nama menjadi Partai Komunis Indonesia ( PKI ).

Pada tahun 1926-1927, Partai Komunis Indonesia ini mengadakan pemberontakan terhadap pemerintahan kolonial, tetapi gagal karena tidak mendapat dukungan dari partai lain dan tidak mendapat bantuan dari luar negeri ( Rusia ) seperti yang diharapkan. Akibat dari pemberontakan tersebut, partai-partai lain di Indonesia mengalami tekanan, larangan dan pengawasan yang ketat dari pemerintah kolonial Belanda.

Perlu juga diketahui bahwa bersamaan munculnya SERIKAT ISLAM muncul pula INDISCHE PARTIJ ( IP ). Organisasi ini mempunyai cita-cita menyatukan semua golongan yang ada di Indonesia, biak golongan Indonesia asli, maupun golongan Indo, Cina, Arab, dan sebagainya. Mereka akan dipadukan dalam kesatuan dengan menumbuhkan semangat Nasionalisme Indonesia. Pencetus gagasan ini adalah E.F.E. Douwes Dekker yang kemudian berganti nama menjadi Danudirdja Setyabuddhi.

Setelah Indische Partij didirikan pada tahun 1912, cita-citanya lebih disebar-luaskan kemana-mana melalui surat kabar, terutama De Express. Ditegaskan bahwa nasib dan masa depan mereka

yang ada di Indonesia terletak ditangan mereka sendiri. Karena itu kolonialisme harus dihapus.

Dalam permusyawaratan wakil-wakil daerah Indische Partij di Bandung pada bulan Desember 1912, tersusunlah anggaran dasar dan program kerja partai. Dalam amggaram dasarnya telah tergambar sifat Nasionalisme yang radikal : “Tujuan Indische Partij ialah untuk membangun patriotisme Indiers terhadap tanah air, yang telah memberi lapangan hidup kepada mereka, agar mendapat dorongan untuk bekerja sama atas dasar persamaan ketatanegaaraan untuk memajukan tanah air Hindia dan untuk mempersiapkan kehidupan rakyat yang merdeka”. Jadi jelas tujuan utama Indische Partij yaitu menumbuhkan dan meningkatan jiwa integrasi antar semua golongan untuk memajukan tanah air dengan dilandasi dengan jiwa nasional, maupun mempersiapkan diri bagi kehidupan rakyat yang merdeka.

Untuk mensukseskan cita-cita indische Partij, dalam program kerja telah di tetapkan langkah-langkah yang akan diambil antara lain :

1. Meresapkan cita-cita kesatuan nasional Hindia ( Indonesia ).

2. Memberantas kesombongan dalam pergaulan, baik di bidang pemerintahan maupun

kemasyarakatan.

3. Memberantas usaha-usaha yang membangkitkan kebencian antara agama yang satu dengan

yang lainnya.

4. Memperbesar pengaruh pro-Hindia didalam pemerintahan.

5. Berusaha untuk mendapat persamaan hak bagi semua orang Hindia.

6. Dalam hal pengajaran, kegunaannya harus ditujukan untuk kepentingan ekonomi Hindia.

7. Memperbaiki keadaaan ekonomi bangsa Hindia, terutama dengan memperkuat mereka

yang ekonominya lemah.

Oleh karena program Indische Partij dengan tegas menyatakan diri sebagai partai politik dan bercita-cita mencapai Hindia merdeka, maka pemerintah Hindia Belanda mengambil sikap yang tegas terhadap Indische Partij yaitu dengan menolak permohonan Indische Partij sebagai badan hukum

( 1913 ). Kemudian tiga tokoh utama Indische Partij karena kegiatannya dihukum buang ke negeri Belanda, mereka itu adalah Douwes Dekker, Suwardi Suryaningrat dan dr. Tjipto Mangunkusum. Selama dalam pembangunan mereka tetap berusaha untuk menambahkan jiwa nasional dan menggerakkan orang Indonesia dinegeri Belanda supaya menuntut Indonesia merdeka.

Begitulah selanjutnya kesadaran nasional terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, walaupun mengalami kesulitan karena adanya pengawasan dan pembatasan dari pemerintah kolonial, namun semangat dan kesadaran bangsa Indonesia tidak pernah padam, maka pada tahun 1927 berdirilah PARTAI NASIONAL INDONESIA ( PNI ). Pendiri PNI antara lain : Ir. Soekarno, Mr. Iskaq, Ir. Anwari, dr. Tjipto Mangunkusumo, Mr. Sartono, Mr. Sunaryo, Mr. Budiarto, dr. Samsi. Ciri dari Partai baru ini adalah Non-Kooperasi, menolong diri sendiri atau selfhelp, dan aksi massa atau massa-actie.

Tujuan PNI adalah mencapai kemerdekaan, tujuan itu hendak dicapai dengan asas “percaya pada diri sendiri”, artinya memperbaiki keadaan politik, ekonomi, dan sosial budaya yang sudah dirusak oleh penjajahan dengan kekuatan sendiri.

Selanjutnya dikalangan kaum muda pada saat itu juga tumbuh kesadaran nasional yang kuat untuk menggalang persatuan dan kesatuan bangsa. Maka bangkitlah kaum muda yang dipelopori oleh Sugondo Joyopuspito, Muh. Yamin, Wongsonegoro, Kuncoro Purbopranoto dan Asaat. Mereka inilah yang berhasil mengadakan kongres Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dengan ikrar bersama yang dikenal dengan Sumpah Pemuda yang berbunyi sebagai berikut :

Pertama : Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu, tanah Indonesia.

Kedua : Kami puta dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.

Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sumpah Pemuda ini merupakan tahap pematangan kesadaran nasional Indonesia yang kemudian mencapai puncaknya dalam bentuk Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. 4